

**HUBUNGAN FAKTOR BESAR UANG JAJAN DAN PENGETAHUAN SISWA
TENTANG GIZI DENGAN POLA KONSUMSI PANGAN SISWA SEKOLAH
DASAR GEREJA MASEHI INJILI di TIMOR OESAPA,
KECAMATAN KELAPA LIMA, KOTA KUPANG**

¹Agus Setyobudi, ²Rina Wati Sirait dan ³Theresa C. Soly

¹⁻³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Penulis : agussetyobudi@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

*P*ola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Tingkat pengetahuan memegang peranan penting dalam pola konsumsi masyarakat. Jika tingkat pengetahuan gizi seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula peranan penanganan anak-anak dalam keluarga tentang pemilihan bahan makanan. Faktor lain seperti yang dikatakan oleh Desi dkk (2018) bahwa besar uang saku yang dimiliki anak sekolah menentukan daya beli terhadap makanan selama anak tersebut berada di luar rumah. Semakin tinggi jumlah uang saku yang didapatkan, semakin tinggi daya beli dalam membeli makanan jajanan. Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor besar uang jajan dan pengetahuan siswa tentang gizi dengan pola konsumsi pangan siswa sekolah dasar Gereja Masehi Injili di Timor Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang pada bulan Juni 2020 dengan jumlah sampel 114 orang siswa umur 9-12 tahun (kelas 3-6 SD). Desain penelitian yang dipakai adalah cross sectional dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk menganalisis hipotesis dengan menggunakan data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor besar uang jajan ($0,009 < 0,05$) dan faktor tingkat pengetahuan siswa tentang gizi ($0,04 < 0,05$) dengan pola konsumsi pangan mereka.

Kata kunci : uang jajan, pengetahuan siswa, gizi, pola konsumsi, pangan, siswa sekolah dasar, gereja masehi injili di timor, kecamatan kelapa lima, kota kupang

**RELATIONSHIP FACTORS ASSOCIATED MONEY AND STUDENTS
'KNOWLEDGE OF NUTRITION WITH FOOD CONSUMPTION PATTERNS OF
BASIC SCHOOL STUDENTS OF THE GOSPEL MASEHI CHURCH IN TIMOR,
OESAPA, KELAPA LIMA DISTRICT, KUPANG CITY**

¹Agus Setyobudi, ²Rina Wati Sirait dan ³Theresa C. Soly

¹⁻³Public Health Study Program, Public Health Faculty
Nusa Cendana University

Author Address : agussetyobudi@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Consumption pattern is the arrangement of the type and amount of food consumed by a person or group of people at a certain time. The level of knowledge plays an important role in people's consumption patterns. If a person's level of nutritional knowledge is high, the role of handling children in the family in the selection of food ingredients will be higher. Another factor, as stated by Desi et al (2018), states that the amount of pocket money that school children have determines the purchasing power of food while the child is outside the home. The higher the amount of allowance earned, the higher the purchasing power to buy snack food. Generally, the greater the allowance for school children, the greater the ability to buy food and encourage excess consumption. A larger amount of allowance makes school children often eat snacks they like regardless of their nutritional content. This study aims to determine the relationship between the large factor of pocket money and students' knowledge about nutrition with the food consumption patterns of elementary school students of the Evangelical Christian Church in Timor Oesapa, Kelapa Lima District, Kupang City in June 2020 with a total sample of 114 students aged 9-12 years (grade 3 -6 SD). The research design used was cross sectional using the chi-square statistical test to analyze the hypothesis using the collected data. The results showed that there was a relationship between the large factor of allowance ($0.009 < 0.05$) and the factor of students' knowledge level about nutrition ($0.04 < 0.05$) with their food consumption patterns.

Key words : *pocket money, student knowledge, nutrition, consumption patterns, food, elementary school students, evangelical church in timor, Kelapa lima district, kupang city*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah waktu di mana tubuh mengalami proses perkembangan massa tulang, lemak tubuh, berat dan tinggi badan, berkembangnya organ reproduksi serta perubahan psikis. Oleh karena itu, seorang remaja membutuhkan energi dan gizi yang lebih besar dibandingkan anak-anak untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Semua kebutuhan zat gizi tersebut sangat tergantung pada pola konsumsi pangan remaja. Pola makan merupakan suatu cara yang dilakukan individu untuk memilih, dan mengonsumsi makanan berdasarkan faktor sosial budaya. Pola makan dapat mempengaruhi keadaan gizi, dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Jika gizi dalam sehari tidak tercukupi, dapat menimbulkan masalah kesehatan dan gizi. Pola konsumsi pangan adalah susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi pangan juga mengarahkan agar pemanfaatan pangan dalam tubuh (*utility food*) dapat optimal, dengan peningkatan atas kesadaran pentingnya pola konsumsi yang beragam, dengan gizi seimbang mencakup energi, protein, vitamin dan mineral serta aman (Badan Ketahanan Pangan, 2012).

Salah satu penyebab timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makan pada masa remaja adalah pengetahuan gizi yang rendah. Komang (2014) berpendapat bahwa pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang zat gizi, sumber-sumber zat gizi, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit. Pengetahuan gizi dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan gizi remaja sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan. Seorang remaja akan mempunyai gizi yang cukup jika makanan yang mereka makan mampu menyediakan zat gizi yang cukup diperlukan tubuh.

Konsumsi pangan juga di pengaruhi oleh pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua juga menjadi salah satu penyebab kejadian kelebihan berat badan karena orang tua dengan penghasilan tinggi cenderung memberikan uang saku lebih besar kepada anaknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muktiarti (2010) menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua terhadap kejadian kelebihan berat badan. Pada remaja yang memiliki uang saku lebih, cenderung akan memilih makanan yang cepat saji atau fast food dengan alasan lebih enak dan makanan yang berkelas. Berdasarkan penelitian Aini (2012) diketahui bahwa besarnya uang saku berkaitan erat dengan pemilihan jenis makanan jajanan yang dikonsumsi. Remaja yang diberi uang saku

cukup besar, biasanya sering mengkonsumsi makanmakanan modern dengan pertimbangan dan harapan akan diterima dikalangan teman sebayanya. Adanya kebebasan untuk memilih sendiri makanannya, akan membuat remaja cenderung untuk membeli apapun yang disukainya atau yang menarik menurutnya tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain studi *cross sectional* dimana pengukuran variabel dependen yaitu pola konsumsi pangan dan variabel independen adalah besar uang jajan dan pengetahuan siswa tentang gizi yang dilakukan dalam waktu yang sama. Desain studi ini dipilih karena muda dilakukan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu serta hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Pengumpulan data pola konsumsi pangan siswa menggunakan metode food recall 2 x 24 jam. Sedangkan data tentang besar uang jajan dan pengetahuan siswa tentang gizi di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar GMT Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yang berjumlah 114 orang pada tahun 2020. Adapun alasan pemilihan siswa kelas 5 dan 6 dengan mempertimbangkan kemampuan membaca dan mengerti semua pertanyaan dalam kuesioner serta mampu mengolah pendapatnya terhadap kasus atau pertanyaan yang diberikan. Selain itu, siswa kelas 5 dan 6 sudah diberikan kepercayaan dalam mengolah atau membelanjakan sejumlah uang untuk kebutuhan sarapannya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan presentase tiap variable dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara faktor besar uang jajan dan pengetahuan siswa tentang gizi dengan pola konsumsi pangan siswa sekolah dasar Gereja Masehi Injili di Timor Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Hubungan Faktor Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Dengan Pola Konsumsi Pangan Siswa Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili Di Timor Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima_Kota Kupang*

Pola konsumsi pangan meliputi jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi pada waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individu secara biologis, psikologis, dan

sosial. Yohakim dkk (2013) menyatakan bahwa makanan jajanan merupakan salah satu pilihan bagi anak sekolah untuk dikonsumsi pada saat istirahat sekolah. Makanan dan jajanan sekolah sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pilihan anak sekolah terhadap jajanan sangat tergantung pada berbagai aspek. Beberapa diantaranya yaitu : jumlah uang saku atau jajan yang dimiliki, preferensi terhadap jenis makanan jajanan tertentu, gaya atau trend kelompok, dan pengetahuan anak tentang gizi.

Tabel. 1. Hubungan Faktor Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Dengan Pola Konsumsi Pangan Siswa Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili Di Timor Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Rekamatan Kelapa Lima Kota Kupang								
No	Tingkat Pengetahuan tentang Gizi	Pola Konsumsi Pangan				Total		p
		Baik		Buruk		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	32	51,1	24	42,9	56	100	0,04
2	Rendah	43	74,1	15	25,9	58	100	

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan ($p : 0,04 < 0,05$) antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan pola konsumsi pangan siswa. Dimana, siswa yang mempunyai pengetahuan tentang gizi rendah sebanyak 74,1% mempunyai pola konsumsi pangan yang baik (Tabel 1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan gizi dan sikap terhadap gizi dengan pola konsumsi siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMKN 6 Yogyakarta dengan signifikansi " $r : 0,630 > \alpha 0,05$ ". Hal yang sama juga pada hasil penelitian Florence (2017) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi dan pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa TPB di Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hana (2015) bahwa tingkat pengetahuan cenderung baik tetapi tidak berhubungan dengan pola konsumsi dan status gizi. Salah satu alasan sampel penelitian mempunyai pengetahuan yang rendah tentang gizi namun memiliki pola konsumsi yang baik karena selama ini yang turut mengatur pola konsumsi mereka lebih banyak orang tua sendiri. Mulai dari menyiapkan sarapan pagi sampai menu makan malam. Hal ini berarti bahwa rendahnya pengetahuan seseorang tentang gizi belumlah menjamin pola konsumsi pangannya buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang yang didapat dengan menggunakan penginderaan terhadap objek sampai menghasilkan pengetahuan

yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Khomsan (2000) juga menyatakan pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman responden tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi dan kesehatan.

2. *Hubungan Faktor Besar Uang Jajan Dengan Pola Konsumsi Pangan Siswa Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili Di Timor Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima_Kota Kupang*

Uang jajan/saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu – waktu atau uang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu – waktu (biasanya untuk anak – anak yang belum punya penghasilan dan jumlahnya tidak terlalu besar). Memberi uang saku adalah kebiasaan yang berlaku dari orangtua kepada anaknya. Sobri (2015) menyatakan bahwa tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar.

Tabel. 2. Hubungan Faktor Besar Uang Jajan Dengan Pola Konsumsi Pangan Siswa Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili Di Timor Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima_Kota Kupang

No	Besars Uang Jajan	Pola Konsumsi Pangan				Total		p
		Baik		Buruk		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi (>Rp. 5000,-)	44	59,5	30	40,5	74	100	0,009
2	Rendah (≤Rp.5000,-)	31	77,5	9	22,5	40	100	

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan ($p : 0,009 < 0,05$) antara besar uang jajan dengan pola konsumsi pangan siswa. Sedikit atau banyaknya siswa yang mempunyai uang jajan dimana mereka tetap mempunyai pola konsumsi pangan yang baik (Tabel 1). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hardian (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara besar uang saku, penghasilan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua dengan perilaku konsumsi makanan ringan. Adapun saran dari penelitian Hardian (2018) bahwa sebaiknya siswa membiasakan sarapan pagi dan membawa bekal dari rumah kesekolah untuk mengisi perut ketika lapar disekolah, sehingga uang saku yang diberikan orang tua tidak seluruhnya dihabiskan untuk jajan tetapi bisa digunakan untuk hal yang bermanfaat seperti ditabung. Rekomendasi ini tentunya sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa siswa yang mendapat banyak atau sedikit uang jajan sama-sama berhubungan dengan pola konsumsi mereka. Menurut hasil wawancara bersama

responden diketahui bahwa siswa yang mempunyai uang jajan yang sedikit dibekali dengan makanan yang disiapkan oleh ibu di rumah. Begitu juga dengan anak-anak yang mendapat uang jajan yang banyak, mereka menjelaskan bahwa walaupun mendapat uang jajan tetapi mereka tidak harus membelanjakan uang tersebut semuanya. Karena mereka sendiri sudah membawa bekal dari rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Seto M dan Tritzi yang menyatakan bahwa uang saku merupakan pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak, Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lain – lain.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan antara faktor tingkat pengetahuan siswa tentang gizi dan faktor besar uang jajan/saku dengan pola konsumsi pangan siswa sekolah dasar Gereja Masehi Injili di Timor Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan, 2000. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. IPB Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Bogor.
- Baliwati & Apriani, S.2011. “Faktor faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan sumber karbohidrat di pedesaan dan perkotaan”<http://jurnal.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 22 mei 2017. Skripsi.Badan Ketahanan Pangan, 2012.
- Dewi.. S.R. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi Dan Pola Konsumsi Siswa Kelas Xii Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Jogjakarta. 2013
- Florence, A. G. 2014. Hubungan Pengetahuan tentang Pencegahan Dismenore dengan kejadian Dismenore pada Remaja Putri di SMKN 3 Bandung. Tugas Akhir. Politeknik Kesehatan Kemenke. BandungHana (2015)
- Handayani, S. 1994. Pangan dan Gizi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Desi, S dan Winda DA. 2018. Hubungan Saraan, Uang Saku dengan Jajanan di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya. Jurnal Vokasi Kesehatan. Poltekes Kemankes Pontianak
- Hardian. 2018. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Dan Minuman Ringan Pada Anak Sekolah Di Sdn 5 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi Unsri 2018.

- Murti, T., Abdillah, L. A., & Sobri, M. 2015. Pinjaman Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto, 252–256
- Muktiharti. 2010. Faktor Risiko Kejadian Obesitas Pada Remaja SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 di Kota Pekalongan Tahun 2010. Pekalongan : Universitas Pekalongan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2010. Metode Peneitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Yohandri, E. 2012. Gambaran Pengetahuan Murid SD Kelas 2 Tentang Karies Gigi di SD Negeri 3 Sie Beduk kelurahan Tanjung Piayu Batam. Report No 187. <http://yohandrie.blogspot.com>. December, 28, 2019.